SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 2218-2227
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2995

PERAN MANAJEMEN BIAYA STRATEGIS MELALUI *QUALITY COST* DAN *JUST IN TIME* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Debora Gultom[1], Elsa Pronica Simanjuntak[2], Hariaty Manurung[3], Norlyn V Pakpahan[4], Sintikhe W. J Tarigan[5], Teresia Hasianna Siallagan[6], & Tuti Sriwedari[7*]

[1-*7]Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
*e-Mail: deboragultom3456@gmail.com

Submit Tgl: 14-Oktober-2025 Diterima Tgl: 15-Oktober-2025 Diterbitkan Tgl: 31-Oktober-2025

Abstract: *Production cost efficiency is an important factor in maintaining the competitiveness of manufacturing companies. Inadequate cost management may lead to material waste, defective products, excessive inventory, and higher operating expenses. Strategic cost management can be implemented through quality cost management and the Just In Time (JIT) approach. This study aims to analyze the roles of quality costs and JIT in improving production cost efficiency based on previous research. A Systematic Literature Review (SLR) approach was used to examine scientific articles addressing quality costs, JIT implementation, and their relationships with cost efficiency or production processes. Relevant studies were analyzed descriptively and synthesized according to their research focus, methods, and findings. The review indicates that quality cost management helps companies identify prevention, appraisal, and failure costs, allowing them to control waste associated with defective products. Meanwhile, JIT has the potential to reduce inventory and storage costs by aligning material procurement and usage with production requirements. However, previous studies differ in their research objects, methods, and measurement indicators, meaning that the benefits of these approaches cannot be generalized directly. This review concludes that quality cost management and JIT can serve as complementary approaches to strategic cost management, although their effectiveness depends on company conditions and implementation practices.*

Keywords: *Strategic Cost Management, Quality Cost, Just In Time, Production Cost Efficiency, Systematic Literature Review.*

Abstrak: Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan daya saing perusahaan manufaktur. Pengelolaan biaya yang kurang tepat dapat menyebabkan pemborosan bahan baku, meningkatnya produk cacat, penumpukan persediaan, dan bertambahnya biaya operasional. Manajemen biaya strategis dapat diterapkan melalui pengelolaan biaya kualitas (*Quality Cost*) dan metode *Just in Time* (JIT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran biaya kualitas dan JIT dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah yang membahas biaya kualitas, penerapan JIT, serta keterkaitannya dengan efisiensi biaya atau proses produksi. Artikel yang relevan dianalisis secara deskriptif dan disintesis berdasarkan fokus, metode, dan temuan penelitiannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya kualitas dapat membantu perusahaan mengidentifikasi biaya pencegahan, penilaian, dan kegagalan kualitas sehingga pemborosan akibat produk cacat dapat dikendalikan. Sementara itu, penerapan JIT berpotensi menekan biaya persediaan dan penyimpanan melalui pengadaan serta penggunaan bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan objek, metode, dan indikator pengukuran sehingga manfaat kedua pendekatan tidak dapat digeneralisasi secara

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

langsung. Kajian ini menyimpulkan bahwa biaya kualitas dan JIT dapat menjadi pendekatan yang saling melengkapi dalam manajemen biaya strategis, tetapi efektivitas penerapannya bergantung pada kondisi perusahaan dan ketepatan pengelolaannya.

Kata kunci: Manajemen Biaya Strategis, Quality Cost, Just in Time, Efisiensi Biaya Produksi, *Systematic Literature Review*

Cara mengutip Gultom, D., Simanjuntak, E. P., Manurung, H., Pakpahan, N. V., Tarigan, S. W. J., Siallagan, T. H., & Sriwedari, T. (2026). Peran Manajemen Biaya Strategis Melalui Quality Cost dan Just in Time dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 2218–2227. https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2995

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha mendorong perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengendalikan biaya yang digunakan selama proses produksi. Efisiensi biaya produksi menjadi penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan mempertahankan daya saing. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketidaktepatan dalam mengelola komponen tersebut dapat menyebabkan meningkatnya biaya yang harus ditanggung perusahaan. Permasalahan yang sering muncul antara lain produk cacat, penggunaan bahan baku yang tidak optimal, persediaan yang berlebihan, serta kegiatan produksi yang tidak memberikan nilai tambah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah manajemen biaya strategis. Pendekatan ini menempatkan pengelolaan biaya sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai efisiensi dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks produksi, pengendalian biaya tidak hanya dilakukan dengan mengurangi pengeluaran, tetapi juga melalui perbaikan proses, peningkatan kualitas, dan penggunaan sumber daya secara tepat. Pengelolaan biaya kualitas atau *Quality Cost* merupakan salah satu pendekatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas produk sekaligus mengendalikan biaya. Biaya kualitas umumnya mencakup biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Pengelolaan biaya tersebut membantu perusahaan memahami besarnya pengeluaran yang berkaitan dengan upaya menjaga kualitas dan menangani ketidaksesuaian produk. Dengan pengendalian kualitas yang tepat, perusahaan berpotensi mengurangi pemborosan akibat pengerjaan ulang, produk cacat, dan keluhan pelanggan.

Penelitian Romanda (2019) mengenai penerapan biaya kualitas pada Baker's Queen Sekayu menunjukkan pentingnya pengukuran biaya kualitas dalam mengevaluasi efisiensi produksi. Penelitian Lastiawan dan Aprilyanti (2021) juga membahas biaya kualitas dalam kaitannya dengan efisiensi biaya di bagian produksi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa biaya kualitas dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pengelolaan kualitas dan biaya perusahaan. Selain biaya kualitas, *Just in Time* (JIT) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan produksi. JIT menekankan penyediaan bahan dan produksi sesuai kebutuhan, sehingga persediaan yang tidak diperlukan dapat dikurangi. Penerapan JIT berpotensi menekan biaya penyimpanan,

mengurangi penumpukan bahan baku, dan membantu perusahaan mengatur aliran produksi secara lebih efektif.

Aprilianti dan Hidayat (2019) meneliti pengaruh JIT terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Toyota Boshoku Indonesia. Penelitian Purnamasari dan Fitriah (2021) juga membahas penerapan JIT dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT PINDAD. Selain itu, penelitian Nafsi, Widjanarko, dan Sumantyo (2025) mengkaji penerapan JIT dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Bakrie Pipe Industries. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa JIT telah diterapkan dan dikaji dalam berbagai konteks perusahaan. Meskipun demikian, biaya kualitas dan JIT memiliki fokus yang berbeda. Biaya kualitas berkaitan dengan pengeluaran untuk mencegah, menilai, serta menangani kegagalan kualitas, sedangkan JIT lebih menekankan kesesuaian persediaan dan proses produksi dengan kebutuhan. Keduanya dapat mendukung efisiensi melalui mekanisme yang berbeda. Pengelolaan kualitas yang baik tidak secara otomatis menghilangkan kelebihan persediaan, sementara pengurangan persediaan melalui JIT tidak dengan sendirinya menjamin produk bebas cacat.

Selain itu, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam objek, metode, dan indikator yang digunakan. Sebagian penelitian secara langsung mengukur biaya kualitas dan efisiensi biaya produksi, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan biaya persediaan, produktivitas, kualitas produk, atau biaya operasional. Perbedaan tersebut membuat hasil penelitian perlu dikaji secara sistematis agar hubungan antara pendekatan yang digunakan dan efisiensi produksi dapat dipahami secara lebih proporsional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan melalui Systematic Literature Review untuk menganalisis peran manajemen biaya strategis melalui *Quality Cost* dan *Just in Time* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi masing-masing pendekatan, peluang keterpaduannya, serta keterbatasan bukti penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode kajian yang dilakukan melalui penelusuran, pemilihan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji hasil penelitian terdahulu mengenai peran biaya kualitas dan JIT dalam mendukung efisiensi biaya produksi, bukan mengumpulkan data langsung dari perusahaan tertentu. Melalui SLR, penelitian berupaya mengidentifikasi pola temuan, perbedaan hasil, serta keterbatasan penelitian terdahulu. Hasil kajian disajikan secara deskriptif dengan membandingkan fokus, metode, objek, dan temuan utama setiap artikel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan laman atau situs publikasi ilmiah yang memuat artikel terkait. Penelusuran tidak dibatasi pada satu tahun publikasi tertentu. Artikel dipertimbangkan berdasarkan relevansi topik dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, artikel yang lebih lama tetap dapat digunakan apabila memberikan bukti atau pembahasan yang relevan.

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang ditelaah memiliki fokus dan karakteristik yang beragam. Sebagian penelitian secara langsung membahas biaya kualitas dan efisiensi biaya produksi, sedangkan sebagian lainnya menekankan penerapan JIT untuk mengendalikan persediaan atau meningkatkan produktivitas. Terdapat pula penelitian yang membahas pengelolaan kualitas secara umum, biaya produksi, atau hubungan biaya kualitas dengan penjualan. Berdasarkan fokus kajian, literatur dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori.

Pertama, penelitian mengenai biaya kualitas dan pengelolaan kualitas. Penelitian Romanda (2019) membahas penerapan biaya kualitas pada Baker's Queen Sekayu. Lastiawan dan Aprilyanti (2021) mengkaji TQM, sistem pengukuran kinerja, dan biaya kualitas dalam kaitannya dengan efisiensi biaya. Susilowati dan Firdausita (2024) membahas biaya kualitas, biaya pengendalian, dan biaya kegagalan pada perusahaan jenang. Sementara itu, Widajati (2012) membahas inefisiensi biaya produksi yang ditinjau dari kualitas bahan baku dan kuantitas produk cacat.

Kedua, penelitian mengenai JIT. Aprilianti dan Hidayat (2019) membahas pengaruh JIT terhadap efisiensi biaya produksi. Purnamasari dan Fitriah (2021) mengkaji penerapan JIT dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT PINDAD. Penelitian Nafsi et al. (2025) membahas penerapan JIT di PT Bakrie Pipe Industries, sedangkan Rina et al. (2021) meneliti penerapan JIT pada persediaan bahan baku di Zidane Meubel Palangka Raya. Penelitian lain mengkaji JIT pada usaha manufaktur dan usaha berskala lebih kecil.

Ketiga, penelitian yang membahas kualitas dan JIT dalam konteks yang berhubungan. Hasanah dan Pandin (2021) mengkaji TQC dan JIT dalam kaitannya dengan kualitas produk dan efisiensi biaya. Adithama et al. (2026) menelaah JIT dan backflush accounting melalui kajian literatur. Nugraha (2026) membahas TQM dan JIT terhadap efisiensi biaya produksi.

Pengelompokan tersebut memperlihatkan bahwa tidak seluruh artikel mengukur biaya kualitas dan JIT secara bersamaan. Sebagian artikel hanya memberikan bukti untuk salah satu pendekatan, sedangkan artikel lain digunakan sebagai pendukung untuk memahami hubungan pengelolaan kualitas dan efisiensi.

Peran Quality Cost dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

Biaya kualitas memberikan informasi mengenai pengeluaran yang berkaitan dengan upaya mempertahankan kualitas dan menangani kegagalan produk. Informasi ini penting karena biaya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah bahan baku dan tenaga kerja, tetapi juga oleh kesalahan produksi, produk cacat, dan kebutuhan pengerjaan ulang.

Penelitian Romanda (2019) pada Baker's Queen Sekayu menunjukkan penggunaan biaya kualitas untuk mengevaluasi efisiensi produksi. Dalam analisis yang telah dikaji, biaya kualitas dilaporkan sebesar Rp45.650.000 dari penjualan Rp776.000.000, atau sekitar 5,88%. Angka tersebut menggambarkan proporsi biaya kualitas terhadap penjualan pada objek dan periode penelitian tersebut. Angka ini tidak dapat langsung dianggap sebagai standar untuk seluruh perusahaan karena karakteristik usaha dan struktur biayanya dapat berbeda. Penelitian Lastiawan dan Aprilyanti (2021) menempatkan biaya kualitas bersama TQM dan sistem pengukuran kinerja dalam pembahasan efisiensi biaya produksi. Kajian ini memperlihatkan bahwa biaya kualitas perlu dianalisis bersama proses pengendalian dan pengukuran kinerja. Pengeluaran terkait kualitas baru dapat dievaluasi secara tepat apabila

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

perusahaan juga memperhatikan hasil yang dicapai, seperti penurunan produk cacat atau berkurangnya pemborosan.

Susilowati dan Firdausita (2024) membahas biaya kualitas, biaya pengendalian, dan biaya kegagalan dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan jenang. Fokus tersebut menunjukkan pentingnya pemisahan antara biaya untuk menjaga kualitas dan biaya yang timbul akibat kegagalan kualitas. Perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk menentukan bagian proses yang perlu diperbaiki. Penelitian Widajati (2012) menyoroti inefisiensi biaya produksi yang berkaitan dengan kualitas bahan baku dan kuantitas produk cacat. Meskipun penelitian tersebut tidak berfokus pada penerapan JIT, pembahasannya relevan karena masalah kualitas bahan baku dan produk cacat dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang tidak optimal.

Penelitian Marsha dan Hastoni (2016) membahas penerapan TQM terhadap kualitas produk dan efisiensi biaya produksi. Dalam data yang telah diekstraksi, tingkat produk reject dilaporkan turun dari 6,3% menjadi 4,2%, sedangkan beberapa komponen biaya per set juga dilaporkan menurun. Namun, artikel ini memiliki ketidakkonsistenan informasi objek perusahaan dan identitas halaman yang perlu diperiksa kembali. Selain itu, penerapan TQM tidak sama dengan pengukuran biaya kualitas secara langsung. Karena itu, hasilnya lebih tepat digunakan sebagai bukti pendukung mengenai pengelolaan kualitas. Secara keseluruhan, kelompok penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kualitas berpotensi mendukung efisiensi melalui pengurangan produk cacat dan biaya kegagalan. Namun, besarnya manfaat tidak dapat disimpulkan hanya dari adanya penerapan program kualitas. Penilaian perlu mempertimbangkan kategori biaya yang diukur, periode pengamatan, dan hasil kualitas yang dicapai.

Peran Just In Time Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

JIT berupaya menyesuaikan pengadaan dan penggunaan bahan baku dengan kebutuhan produksi. Dengan demikian, perusahaan berpeluang mengurangi persediaan yang berlebihan dan biaya penyimpanan. Namun, keberhasilan JIT bergantung pada perencanaan kebutuhan bahan, ketepatan pemasok, dan kestabilan proses produksi.

Aprilianti dan Hidayat (2019) meneliti pengaruh JIT terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Toyota Boshoku Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan 44 responden dan melaporkan nilai t-hitung sebesar 4,415 dibandingkan t-tabel sebesar 2,018. Akan tetapi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dilaporkan, yaitu R sebesar 0,089 dan R^2 sebesar 0,008, tidak selaras dengan interpretasi signifikansi yang disampaikan. Oleh sebab itu, kesimpulan statistik artikel tersebut perlu dibaca secara hati-hati dan tidak dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan besarnya pengaruh JIT.

Purnamasari dan Fitriah (2021) mengkaji penerapan JIT pada PT PINDAD. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, biaya pokok produksi per unit dilaporkan turun dari Rp1.251.000 dengan pendekatan tradisional menjadi Rp1.191.000 dengan pendekatan JIT. Selisihnya adalah Rp60.000 per unit atau sekitar 4,8% dari biaya awal. Hasil tersebut memberikan ilustrasi potensi efisiensi biaya dalam konteks objek penelitian tersebut. Namun, hasil satu perusahaan tidak dapat langsung digeneralisasi kepada seluruh industri.

Rina et al. (2021) mengkaji penerapan JIT pada persediaan bahan baku di Zidane Meubel Palangka Raya. Dalam analisis yang tersedia, biaya persediaan menurut perusahaan dilaporkan sebesar Rp2.900.000, sedangkan perhitungan dengan pendekatan JIT sebesar

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

Rp804.315,28. Perbandingan tersebut menunjukkan potensi penghematan biaya persediaan pada objek yang dikaji. Meskipun demikian, perhitungan dan rincian komponen biaya perlu diperiksa kembali pada artikel asli sebelum angka tersebut digunakan sebagai bukti kuantitatif utama. Hasanah dan Pandin (2021) membahas TQC dan JIT dalam kaitannya dengan kualitas produk dan efisiensi biaya. Artikel tersebut membandingkan biaya penyimpanan dengan pendekatan konvensional dan JIT. Akan tetapi, terdapat perbedaan angka biaya penyimpanan yang dilaporkan dalam bagian-bagian analisis, sehingga nilai penghematan perlu diverifikasi dari sumber aslinya.

Penelitian lain, termasuk Bachtiar dan Fitriah (2022), mengkaji JIT dalam kaitannya dengan produktivitas. Penelitian tersebut relevan untuk memahami hubungan JIT dengan proses produksi, tetapi indikator produktivitas tidak sama dengan pengukuran langsung efisiensi biaya produksi. Demikian pula, penelitian JIT pada usaha kecil dan kajian literatur mengenai JIT dapat memberikan gambaran penerapan, tetapi kekuatan kesimpulannya harus disesuaikan dengan metode dan data yang tersedia. Berdasarkan kelompok penelitian ini, JIT memiliki potensi mendukung efisiensi terutama melalui pengendalian persediaan dan pengurangan biaya penyimpanan. N amun, hasil penelitian tidak selalu mengukur seluruh biaya produksi. Karena itu, klaim efisiensi perlu dibatasi sesuai indikator yang benar-benar diteliti.

Keterpaduan *Quality Cost* dan JIT dalam Manajemen Strategis

Biaya kualitas dan JIT dapat dipandang sebagai dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pengelolaan biaya produksi. Biaya kualitas membantu perusahaan mengidentifikasi pengeluaran yang berkaitan dengan pencegahan dan kegagalan kualitas, sedangkan JIT membantu perusahaan mengatur persediaan dan aliran bahan sesuai kebutuhan. Dalam penerapan yang terpadu, perusahaan dapat menggunakan informasi biaya kualitas untuk mengidentifikasi penyebab produk cacat dan biaya pengerjaan ulang. Pada saat yang sama, prinsip JIT dapat digunakan untuk mengurangi penumpukan bahan baku serta memastikan bahan tersedia pada waktu yang diperlukan. Keduanya berpotensi mengurangi pemborosan, tetapi memerlukan koordinasi yang baik.

Penelitian Hasanah dan Pandin (2021) membahas TQC dan JIT dalam satu kajian, sedangkan Nugraha (2026) membahas TQM dan JIT terhadap efisiensi biaya produksi. Kedua penelitian tersebut relevan untuk memahami hubungan antara pengelolaan kualitas dan JIT. Namun, TQC dan TQM merupakan pendekatan manajemen kualitas, bukan pengukuran biaya kualitas secara otomatis. Oleh karena itu, keduanya belum cukup untuk menyimpulkan bahwa integrasi Quality Cost dan JIT telah terbukti secara langsung pada semua objek penelitian.

Adithama et al. (2026) juga membahas JIT dan backflush accounting. Kajian tersebut relevan dengan hubungan JIT dan sistem akuntansi biaya, tetapi tidak secara langsung membuktikan keterpaduan JIT dengan biaya kualitas. Selain itu, ketidakkonsistenan jumlah artikel awal yang dilaporkan dalam bagian abstrak dan diagram seleksi pada penelitian tersebut perlu diperhatikan ketika menggunakan hasilnya.Dengan demikian, keterpaduan biaya kualitas dan JIT merupakan peluang pengembangan manajemen biaya strategis. Akan tetapi, bukti penelitian yang secara langsung menguji kedua pendekatan sekaligus dengan indikator efisiensi biaya produksi yang konsisten masih perlu diperkuat.

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

Sintesis Hasil Penelitian

Hasil kajian memperlihatkan bahwa penelitian mengenai biaya kualitas dan JIT memiliki beberapa pola yang dapat dibandingkan.

Pertama, pengelolaan biaya kualitas berhubungan dengan upaya mengendalikan pemborosan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kualitas. Informasi biaya pencegahan, penilaian, dan kegagalan membantu perusahaan mengidentifikasi sumber pengeluaran serta mengevaluasi perbaikan proses. Namun, tidak semua penelitian pengelolaan kualitas mengukur biaya kualitas secara langsung.

Kedua, JIT terutama berkaitan dengan pengendalian persediaan dan pengaturan aliran produksi. Beberapa penelitian melaporkan penurunan biaya persediaan atau biaya pokok produksi setelah penerapan JIT. Namun, sebagian penelitian hanya mengukur biaya persediaan atau produktivitas sehingga temuannya tidak dapat disamakan dengan pengukuran efisiensi seluruh biaya produksi. Ketiga, penelitian yang menggabungkan pengelolaan kualitas dan JIT memberikan gambaran mengenai kemungkinan keterpaduan keduanya. Meskipun demikian, penelitian yang menggunakan TQM atau TQC bersama JIT tidak selalu mengukur Quality Cost secara khusus. Perbedaan konsep tersebut perlu dijaga agar kesimpulan SLR tidak melampaui bukti yang tersedia.

Keempat, terdapat perbedaan dalam metode, objek, dan indikator penelitian. Sebagian penelitian menggunakan studi kasus dengan data biaya perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menggunakan kuesioner atau kajian literatur. Perbedaan tersebut membatasi kemungkinan membandingkan angka hasil penelitian secara langsung. Berdasarkan sintesis tersebut, biaya kualitas dan JIT sama-sama berpotensi mendukung efisiensi biaya produksi, tetapi melalui jalur yang berbeda. Biaya kualitas berfokus pada pengendalian biaya terkait kualitas, sedangkan JIT berfokus pada pengendalian persediaan dan proses produksi. Efektivitasnya perlu dinilai sesuai konteks dan indikator yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap penelitian yang membahas biaya kualitas, JIT, dan efisiensi biaya produksi, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki peran yang berbeda tetapi berpotensi saling melengkapi dalam manajemen biaya strategis. Pertama, pengelolaan biaya kualitas membantu perusahaan mengidentifikasi pengeluaran yang berkaitan dengan pencegahan, penilaian, dan kegagalan kualitas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber pemborosan, mengendalikan produk cacat, dan memperbaiki proses produksi. Namun, manfaatnya perlu dinilai berdasarkan perubahan biaya dan kualitas yang benar-benar diukur, bukan hanya berdasarkan penerapan program manajemen kualitas.

Kedua, JIT berpotensi mendukung efisiensi melalui pengendalian persediaan, pengurangan biaya penyimpanan, dan penyesuaian pengadaan bahan dengan kebutuhan produksi. Beberapa penelitian melaporkan penurunan biaya persediaan atau biaya pokok produksi, tetapi hasil tersebut tidak selalu menggambarkan penurunan seluruh biaya produksi. Keberhasilan JIT juga bergantung pada ketepatan pemasok, perencanaan produksi, dan kestabilan proses.

Ketiga, biaya kualitas dan JIT memiliki peluang untuk diterapkan secara terpadu. Pengendalian kualitas dapat mengurangi risiko produk cacat, sedangkan JIT dapat

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

mengurangi persediaan yang tidak diperlukan. Meskipun demikian, bukti mengenai efektivitas integrasi kedua pendekatan secara langsung masih perlu diperkuat melalui penelitian dengan pengukuran yang konsisten.

Keempat, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam objek, metode, dan indikator efisiensi. Oleh karena itu, hasil kajian perlu ditafsirkan sesuai dengan ruang lingkup masing-masing penelitian. Secara umum, biaya kualitas dan JIT dapat menjadi bagian dari strategi pengendalian biaya produksi, tetapi penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan didukung oleh evaluasi yang terukur.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi biaya produksi dengan mengidentifikasi sumber pemborosan secara terperinci, termasuk biaya produk cacat, pengerjaan ulang, dan penyimpanan persediaan, sehingga strategi perbaikan dapat disesuaikan dengan permasalahan yang paling dominan. Bagi perusahaan yang menerapkan Just In Time (JIT), perencanaan kebutuhan bahan baku, ketepatan pengiriman pemasok, dan pengendalian kualitas bahan baku perlu diperhatikan agar pengurangan persediaan tidak mengganggu kelancaran produksi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan biaya kualitas dan JIT secara bersamaan dengan menggunakan indikator yang jelas dan konsisten, seperti biaya kualitas, biaya persediaan, biaya produksi per unit, tingkat produk cacat, dan produktivitas. Selain itu, penelitian dengan metode Systematic Literature Review (SLR) perlu melaporkan proses penelusuran, kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah artikel pada setiap tahap seleksi, serta data bibliografi secara transparan agar penelitian dapat ditelusuri dan direplikasi. Pengembangan kajian akuntansi manajemen juga dapat dilakukan dengan membandingkan efektivitas pengelolaan biaya kualitas dan JIT pada berbagai jenis industri dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, karakteristik produksi, dan kondisi rantai pasok. Dengan demikian, penerapan biaya kualitas dan JIT sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga pada perbaikan proses secara berkelanjutan agar efisiensi biaya dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas produk dan kelancaran produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Adithama, H. A., Namira, P. R., Destari, R., & Mukhtaruddin. (2026). Implementasi *Just In Time* dan *backflush accounting* dalam efisiensi biaya produksi: Sebuah systematic literature review. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 408–417. https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7398

Aprilianti, A., & Hidayat, Y. R. (2019). Pengaruh *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Toyota Boshoku Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia, 3*(2), 125–133.

Bachtiar, R. D. B., & Fitriah, E. (2022). Analisis penerapan *Just In Time* untuk meningkatkan tingkat produktivitas. *Bandung Conference Series: Accountancy, 2*(1), 290–297. https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1401

Chintia, A., Zulfri, A., Rahma, Z., Hutauruk, N. S., Fonataba, P. W., & Sihombing, D. (2025). Analisis penerapan sistem *Just-In-Time* dalam meningkatkan efisiensi produksi dan

manajemen persediaan pada UMKM Sasagun Anti Jabir by Sihutur Huta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, *5*(1), 87–98.

Hasanah, R., & Pandin, M. Y. R. (2021). Pengaruh *Total Quality Control* dan *Just In Time* terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *6*(2), 141–154.

Lastiawan, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Analisis penerapan *Total Quality Management* (TQM), sistem pengukuran kinerja, dan biaya kualitas terhadap efisiensi biaya di bagian produksi melamin pada PT Presindo Central. *eCo-Fin*, *3*(3), 333–349. https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415

Marsha, & Hastoni. (2016). Pengaruh penerapan *Total Quality Management* pada bagian produksi terhadap kualitas produk dan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *4*(2).

Nafsi, Z., Widjanarko, W., & Sumantyo, F. D. S. (2025). Analisis penerapan metode *Just In Time* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Bakrie Pipe Industries. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, *3*(8), 28–38. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6106

Nugraha, A. S. (2026). Pengaruh *Total Quality Management* dan *Just In Time* terhadap efisiensi biaya produksi. *Jurnal Dimamu*, *5*(2), 214–221.

Purnamasari, M., & Fitriah, E. (2021). Analisis penerapan *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan efesiensi biaya produksi. *Journal Riset Akuntansi*, *1*(1), 9–14. https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52

Rina, Syamsudin, A., & Hidayat, D. R. (2021). Analisis implementasi sistem *Just In Time* (JIT) pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi pada Zidane Meubel Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, *2*, 64–72.

Romanda, C. (2019). Analisis penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi pada Baker's Queen Sekayu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, *8*(1), 29–38.

Rosyida, P. A., & Handayani, A. E. (2025). Pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. *Jurnal Maneksi*, *14*(4), 2248–2255. https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3370

Said, S. N. R. (2026). Analisis penerapan *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan efisiensi persediaan dan biaya operasional perusahaan: Sebuah literature review. *Journal of Literature Review*, *2*(1).

Susilowati, L., & Firdausita, S. S. (2024). Penerapan biaya kualitas, biaya pengendalian, dan biaya kegagalan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan Jenang Kawah Mak Yun Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *SOSEBI*, *4*(1), 28–45.

Copyright©2026: Debora Gultom, Elsa Pronica Simanjuntak, Hariaty Manurung, Norlyn V Pakpahan, Sintikhe W. J Tarigan, Teresia Hasianna Siallagan, & Tuti Sriwedari

Widajati, D. (2012). Inefisiensi biaya produksi ditinjau dari kualitas bahan baku dan kuantitas produk cacat pada PT Pancaran Semangat Jaya di Surabaya. *Journal of Business and Banking, 2*(1), 1–8.